



PINTOE: PENGABDIAN TEUKU UMAR

Email : pintoe@utu.ac.id

Volume 1 | Nomor 1 | Juli 2023

e-ISSN: & p-ISSN:

Doi

Submitted:

5/07/2023

Accepted:

12/07/2023

Published:

30/07/2023

Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Puding Sulor (Susu Daun Kelor) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mesjid Tuha

Ayu Arami¹, Fadli Afriandi²

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

²Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosiologi dan Politik, Universitas Teuku Umar

Email korespondensi: fadliafriandi@utu.ac.id

ABSTRAK

Kejadian Stunting menjadi isu yang signifikan dari banyak negara, termasuk Indonesia. Asupan makanan bergizi yang kurang dapat menghambat proses perkembangan pada anak. Karena anak sangat peka oleh penyakit terutama stunting yang menjadi ancaman. Kondisi stunting juga merupakan kondisi dimana tubuh anak tidak sesuai dengan teman seusianya, stunting dapat memberikan dampak yang buruk pada motorik anak. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberikan edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu balita maupun ibu hamil yang akan memiliki anak dikemudian hari. Selain edukasi kegiatan lainnya yang dilakukan yaitu memberikan makanan tambahan (PMT) kepada ibu-ibu yang memiliki balitabalita berupa olahan pangan lokal yang ada di desa daun kelor yang dikreasikan menjadi puding SULOR (Susu daun kelor). Metode yang digunakan pada program ini mencakup tahap persiapan, perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan, metode pelaksanaan, dan relevansi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah antusias masyarakat yang tinggi didukung oleh relawan posyandu lainnya untuk turut mensukseskan kegiatan program yang dilaksanakan dan Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada Ibu-ibu dalam mengolah makanan tambahan berbasis pangan lokal. Masyarakat, khususnya ibu-ibu balita, dapat mengetahui produk-produk tersebut. Dengan adanya pengabdian ini ibu-ibu balita dapat memahami atau meningkatkan kemampuannya dalam bagaimana mengolah makanan tambahan untuk anak yang berfungsi meningkatkan asupan gizi pada anak.

Kata Kunci: Stunting; PMT; Pangan Lokal

ABSTRACT

Stunting is a significant issue in many countries, including Indonesia. Lack of nutritious food intake can hinder the development process in children. Because children are very sensitive to diseases, especially stunting, which is a threat. Stunting is also a condition where the child's body is not by their peers, stunting can hurt the child's motor skills. The purpose of this service is to provide education and socialization to the community, especially mothers of toddlers and pregnant women who will have children in the future. In addition to education, other activities carried out are providing additional food (PMT) to mothers who have toddlers in the form of processed local food in the Moringa leaf village which is created into SULOR pudding (Moringa leaf milk). The methods used in this program include the preparation stage, activity planning, implementation stage, implementation methods, and relevance of activities. The results of this activity are high community enthusiasm supported by other posyandu volunteers to participate in the success of the program activities carried out and an increase in knowledge and skills in mothers in processing additional food based on local food. The community, especially mothers of toddlers, can find out about these products. With this service, mothers of toddlers can understand or improve their ability to process additional food for children that functions to improve their health.

Keywords: Stunting; PMT; Local Food

PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak di Indonesia. Oleh karena itu, untuk menjamin tumbuh kembang anak yang baik dan pintar di tanah air, tahap pertama yaitu krusial dimana memberikan nutrisi yang tepat kepada anak sejak dini, bahkan pada masa kehamilan yaitu istilah 1000 hari pertama kelahiran. Periode ini diakui secara luas sebagai fase paling vital dalam kehidupan seseorang, karena menentukan kesehatan dan kecerdasan seseorang secara keseluruhan dari

perkembangan janin hingga ulang tahun keduanya. Makanan yang dikonsumsi saat hamil juga dapat memengaruhi daya ingat, konsentrasi, keterampilan mengambil keputusan, kecerdasan, suasana hati, dan emosi anak di kemudian hari. Stunting dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak terutama pada anak berusia di bawah dua tahun. Anak-anak yang mengalami stunting pada umumnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa (Rohmawati, Moelyaningrum, & Witcahyo, 2019)

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara atau South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Oleh sebab itu kasus balita stunting menjadi permasalahan utama yang dihadapi Indonesia. Stunting di angka prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya, seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017. Provinsi dengan angka prevalensi tertinggi balita sangat pendek dan pendek yaitu pada usia 0-59 bulan tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan prevalensi terendah adalah Bali (Oktaviana, 2022).

Gizi yang seimbang sangat diperlukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Status kesehatan yang berkaitan dengan gizi masih menjadi bagian penting bagi petugas kesehatan dan masih harus dipantau (Cibarusah & Bekasi, 2020). Manifestasi asupan gizi yang seimbang akan meningkatkan adanya keberhasilan tumbuh kembang anak secara optimal (Mardhika et al., 2021). Asupan gizi yang baik dan seimbang sangat diperlukan sekali pada saat periode emas yaitu pada masa pertumbuhan dan perkembangan Anak.

Pendidikan seorang ibu adalah aset pertama yang menopang perekonomian keluarga, serta ikut dalam perencanaan penyediaan makanan keluarga serta pengasuhan balita. Untuk keluarga yang tingkat pendidikan lebih tinggi, maka lebih mudah menerima informasi terkait masalah kesehatan, contoh pada bidang gizi, yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan serta kemauan untuk menerapkannya dalam kehidupan. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang perempuan tidak hanya bermanfaat dalam memperluas pengetahuannya sendiri dan meningkatkan kesempatan kerja, tetapi juga berfungsi sebagai landasan atau kontribusi dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan mereka yang bergantung padanya. Wanita yang berpendidikan tinggi mampu memiliki kesehatan yang lebih baik. Jika pendidikan dan pengetahuan seorang ibu rendah, ia tidak mampu mencari dan memberikan makanan bergizi seimbang bagi keluarganya.

Pertumbuhan dan perkembangan disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup ras atau etnik, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu faktor prenatal, persalinan, dan pasca persalinan. faktor eksternal pasca persalinan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pola asuh orang tua (Mulqiah, Santi, & Lestari, 2017)

Status ekonomi suatu keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan jumlah anggota keluarga. Status ekonomi suatu keluarga akan mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan mengakses pelayanan kesehatan. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah berisiko lebih tinggi mengalami stunting karena asupan gizi yang tidak memadai sehingga meningkatkan risiko kekurangan gizi. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga meningkatkan risiko gizi buruk pada anak. Tingkat pendidikan

orang tua akan mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang gizi dan pola asuh anak, dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatkan resiko stunting. Praktik pengasuhan melibatkan konsep dasar tentang bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis mereka. Praktik pengasuhan anak meliputi aspek psikologis pengasuhan dan pola makan dalam memenuhi kebutuhan fisik atau gizi.

Berbagai program terus dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah stunting termasuk tindakan konvergen dengan keramahan. Secara umum, tindakan konvergen dibagi menjadi dua kategori, intervensi nutrisi spesifik yang menargetkan kelompok populasi tertentu untuk mengatasi penyebab langsung, dan intervensi nutrisi sensitif untuk menyelesaikan akibat tidak langsung. Selain menyelesaikan sebab-sebab langsung dan tidak langsung, dibutuhkan poin pendukung, antara lain kepercayaan politik dan implementasi peraturan, keikutsertaan pemerintah dan lintas sektoral, serta pemenuhan implementasi. Rendahnya angka stunting membutuhkan pendekatan holistik yang wajib diawali dengan memenuhi syarat pendukung. Usaha lain yang mampu dilaksanakan antara lain kampanye sosial pencegahan dan pemberian gizi yang memuaskan dalam kisaran 1000 HPK. Sosialisasi dan edukasi mengenai stunting mampu dilaksanakan secara online maupun offline (Ahmad, 2023).

Program pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) adalah program intervensi bagi balita yang menderita gizi buruk dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi balita serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita agar tercapai status gizinya. Bentuk teknis dari pelaksanaan PMT-P ini adalah setiap balita gizi buruk yang berusia 6-59 bulan diberikan makanan dengan kandungan zat gizi yang cukup selama 90 hari berturut-turut. Makanan yang diberikan dapat berupa makanan lokal dan dapat pula menggunakan makanan pabrikan yang tersedia (Buruk, 2020).

Moringa oleifera, biasa dikenal dengan daun kelor, merupakan spesies tanaman tropis yang mudah dibudidayakan di semua jenis tanah karena persyaratan perawatannya yang rendah dan toleransi kekeringan yang tinggi dibandingkan dengan tanaman lain. Dengan karakteristik yang dimiliki tanaman kelor dapat dengan mudah ditanam dimana saja terutama di lahan marginal, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif. Tumbuhan daun kelor mampu tumbuh dari biji dan stek pada batang yang diproses penanaman secara langsung ke tanah. Tumbuhan ini lebih bermanfaat karena kandungan dan manfaat dari setiap bagian tanaman untuk tubuh. Ini adalah makanan bergizi lebih termasuk kelor. Angka zat gizi pada daun kelor yang lebih mampu dikonsumsi untuk menambah kebutuhan gizi ibu pada saat menyusui dan anak yang sedang tumbuh. Daun kelor memiliki potensi untuk diolah dalam inovasi pangan fungsional guna meningkatkan angka gizi, karena zat yang terkandung bioaktifnya tinggi. Lain dari itu, berbagai bagian tumbuhan daun ini mengandung tinggi nutrisi bermanfaat nantinya mampu digunakan secara luas di berbagai bagian antara lain makanan, kesehatan, kecantikan, dan lingkungan. Fakta dari masyarakat menggambarkan bahwa penggunaan daun kelor yang baru diolah hingga berwarna hijau cerah mampu membosankan jika terlalu sering di makan. Tidak sedikit orang yang ingin mendapatkan manfaat dari tanaman daun kelor ini (Possumah et al., 2023).

Puding merupakan olahan cemilan yang disukai dan disenangi oleh semua usia, mulai yang muda hingga yang sudah tua. Banyak orang yang menyenangi cemilan satu ini karena olahannya yang lezat dan gampang dalam penyajiannya. Puding cocok untuk dikonsumsi di mana saja karena sudah tersedia di toko roti dan kafe. Bukan hanya olahannya yang lezat dan teksturnya yang kenyal seperti agar-agar, puding juga memberikan nutrisi yang berguna bagi tubuh. Sebab itu, pemanfaatan tanaman ini

menjadi bahan pembuat puding mampu menciptakan nilai tinggi serta menjadikannya sajiannya menjadi unik. Ada berbagai khas olahan tanaman satu ini, yaitu minuman teh kelor olahan, daun kelor berupa bubuk, dan puding kelor. Cemilan ini merupakan salah satu dari makanan yang mampu disiapkan untuk anak karena mempunyai bentuk lucu dan rasa yang disenangi bagi anak-anak. Demi menghindari stunting pada anak serta memastikan keperluan gizi setiap saat pada anak terpenuhi, diupayakan pemenuhan tanaman ini dalam bentuk berbagai pada olahan cemilan Meliputi persyaratan, sangat penting untuk memanfaatkan daun kelor segar dan menggabungkan seluruh dedaunan saat membuat puding daun kelor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Puding racikan daun kelor ini memiliki kemampuan untuk menambah nafsu makan anak. Rasanya yang manis dan penyajiannya yang menarik membuat sajian puding ini disukai oleh balita. Pembuatan MP-ASI oleh keluarga akan cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi atau anak apabila sumber bahan makanan bergizi yang tersedia dilakukan pengaturan dengan baik dari segi variasi maupun jumlah yang dibutuhkan masing-masing bayi atau anak (Mardhika et al., 2021).

Di kalangan Masyarakat terdapat kegiatan Posyandu yang bergerak dibidang pemberian pelayanan kesehatan untuk anak usia balita. Posyandu menjadi salah satu pelayanan untuk mempermudah masyarakat memahami dan memeriksa kesehatan paling utama ibu hamil dan anak balita. Kesiapan ibu pada setiap kegiatan posyandu sangat berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena yang menjadi tujuan posyandu yaitu memantau peningkatan pertumbuhan dan perkembangan serta status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hami(Wati, Guru, Anak, & Dini, 2020).

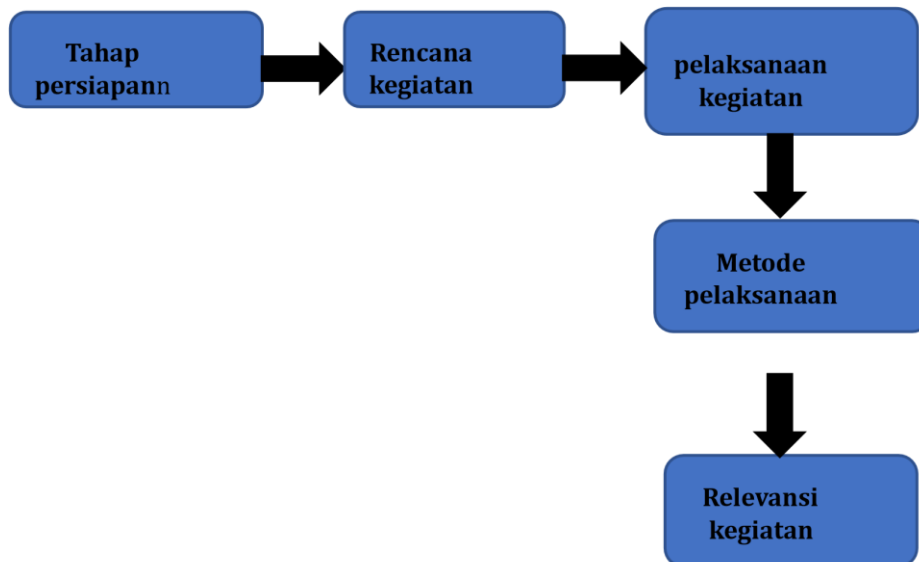
Kegiatan ini bertujuan untuk menambah berbagai kemampuan pembuatan makanan tambahan bagi untuk balita, kemudian program ini dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan orang tua dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Adapun manfaatnya yaitu untuk menambah pemahaman dan ilmu terkait dengan pemberian atau penyediaan makanan tambahan guna untuk memenuhi gizi pada balita.

Solusi yang ditawarkan pada permasalahan ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada ibu balita di desa mesjid tuha melalui dampingan kader-kader posyandu dengan memberikan makanan tambahan yang bervariasi yang mengandung zat gizi yang tinggi (Rosyida, Hidayatunnikmah, & Marliandiani, 2021).

METODE

Program Pemberian Makanan Tambahan dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2023 di Balai Desa Mesjid Tuha, Kecamatan Meureudu pidie jaya. Selain Pemberian makanan tambahan khususnya Puding SULOR (puding susu daun kelor) dilakukan secara langsung atau tatap muka juga dilakukan sosialisasi kepada ibu-ibu sebagai upaya pencegahan stunting. Memberikan penyuluhan ataupun edukasi kepada masyarakat terkait stunting yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi melalui metode ini dapat mempermudah masyarakat dalam memahaminya.

Program kegiatan ini merupakan program utama dari KKN kolaborasi antara universitas syah kuala dan universitas teuku umar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk masyarakat khususnya pada ibu hamil maupun ibu yang mempunyai balita guna memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai stunting dan olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal yang ada di desa gampong mesjid Tuha. Adapun alur tahapan kegiatan ini yaitu:



Gambar 1 Bagan Alur kegiatan

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan sebelum melakukan kegiatan yaitu survei lokasi yang akan menjadi tempat kegiatan sosialisasi kemudian konsultasi kepada bidan dan kader-kader posyandu mengenai kapan akan dilaksanakan program pemberian makanan tambahan. Serta menanyakan informasi berapa jumlah ibu-ibu yang memiliki balita dengan melakukan kegiatan awal ini akan sangat mempermudah dalam memberikan sosialisasi dan makanan tambahan.

2. Rencana kegiatan

Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu berupa penetapan jumlah ibu-ibu yang memiliki balita yang akan mendapatkan sosialisasi serta PMT. Kemudian sosialisasi dilaksanakan di balai desa gampong mesjid tuha dengan sasaran baik ibu hamil, ibu-ibu balita. Kemudian penetapan waktu untuk melaksanakan kegiatan yaitu pada 09 juni 2023.

3. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap pelaksanaan ini yaitu melakukan kegiatan edukasi terhadap masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak yaitu balita untuk memberikan gambaran mengenai stunting kemudian pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal daun kelor yang sangat banyak ditemui di gampong mesjid tuha. Memberikan makanan atau cemilan buat balita berupa puding susu yang tujuannya untuk menambah atau meningkatkan gizi pada balita karena banyak zat tinggi yang terkandung pada daun kelor.

4. Metode pelaksanaan

Adapun langkah yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dan diskusi.melalui metode yang sudah diterapkan nantinya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai stunting dan pemanfaatan pangan lokal seperti daun kelor.

5. Relevansi kegiatan

Dari kegiatan yang dilaksanakan diharapkan masyarakat atau ibu-ibu yang mempunyai balita dapat mengerti dan paham mengenai pemberian makanan tambahan serta mampu menerapkan berbagai olahan makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk balita, agar gizi yang didapatkan oleh bayi dan balita dapat tercukupi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa KKN. Kegiatan ini di berlangsung selama 1 jam. Dengan memberikan edukasi mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan berupa puding daun kelor Sebelum memberikan makanan tambahan, diawali dengan edukasi terkait stunting dan pengelolaan makanan tambahan berbasis pangan lokal kepada Ibu-ibu dengan memberikan pertanyaan untuk melihat sejauh mana pemahaman Ibu-ibu terkait stunting dan PMT pangan lokal. Cara yang dilakukan melalui diskusi atau ceramah dengan menampilkan slide ppt kepada Ibuibu agar mereka paham bukan hanya mendengarkan tetapi bisa melihat langsung melalui ppt yang ditampilkan. Adapun tahapan atau proses pembuatan makanan tambahan ini yaitu dilakukan di rumah pak geuchik dengan bantuan kader posyandu. Sejumlah 80 an lebih puding yang akan dibuat untuk dibagikan kepada Ibu-ibu yang memiliki balita. Daun kelor merupakan tanaman yang mudah dijumpai di mana saja termasuk menjadi tanaman yang tumbuh banyak di desa mesjid tuha. Banyak kreasi yang bisa dibuat atau di olah dari pemanfaatan daun kelor. Contohnya puding SULOR (susu daun kelor) yang zat gizi di dalam nya sangat tinggi dan bagus untuk pertumbuhan anakanak. Daun kelor ini juga mampu mencegah terjadinya stunting pada anak.



Gambar 2 proses pembuatan puding daun kelor

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa pada proses pembuatan puding daun kelor dimulai dari tahapan awal sampai akhir dimana memisahkan daun dari batangnya agar mudah untuk di olah kemudian pada proses penyaringan dilakukan agar tidak ada gumpalan kasar dari daun tersebut setelah semua tahapan awal selesai makan dilakukan pemanasan atau pemasakan daun kelor hingga pada proses akhir pada gambar ke 4 dapat dilihat bentuk puding yang sangat unik yang dapat memanjakan mata anak-anak jika memakannya.

Adapun bahan dan alat yang digunakan untuk membuat puding ini yaitu

1. Bahan utama daun kelor secukupnya
2. Susu full cream
3. Gula secukupnya
4. Garam secukupnya
5. Air
6. Kompor
7. Wajan
8. Saringan
9. cup
10. Sendok pengaduk

11. Blender



Gambar 3 edukasi terkait stunting dan pangan lokal

Edukasi atau sosialisasi dilaksanakan di balai desa mesjid tuha tepatnya di dayah alhijrah. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan jadwal posyandu di desa tersebut pada 09 Juni 2023. Dihadiri sekitaran 80 an lebih masyarakat baik ibu yang memiliki balita maupun ibu hamil. Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi tim kelompok menampilkan slide ppt yang didalamnya terdapat materi mengenai apa itu stunting, pencegahan stunting dan terakhir bagaimana mengolah makanan tambahan dari bahan dasar yang ada di desa. Kegiatan edukasi ini merupakan suatu wadah untuk masyarakat mendapatkan pemahaman lebih terkait masalah-masalah kesehatan terutama stunting, stunting menjadi masalah penting bagi setiap orang ibu karena bersifat mengancam kelangsungan hidup tumbuh dan kembang anak. Melalui edukasi masyarakat lebih dapat menerima informasi dengan mudah.



Gambar. 4 pembagian makanan tambahan

Pada gambar 4 dapat dijelaskan bahwa program lanjutan selain edukasi yaitu pemberian makanan tambahan berupa puding daun kelor kepada Ibu-ibu yang memiliki balita di desa mesjid Tuha. Hal ini sebagai upaya pencegahan stunting di desa tersebut. Melalui pengabdian sekaligus program kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada Ibu-ibu untuk dapat mengolah makanan tambahan pada anak dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang ada di desa seperti daun kelor. Daun kelor merupakan tanaman yang memiliki zat tinggi di dalamnya yang dapat meningkatkan

pertumbuhan dan perkembangan anak serta motorik anak menjadi baik. Banyak olahan yang bisa dibuat dari daun kelor, tapi pada kenyataannya sebagian masyarakat hanya tahu mengolah daun kelor sebagai sayur bening atau sayur sebagainya. Padahal banyak kreasi makanan yang bisa dibuat seperti, bolu daun kelor, bubur, puding dan masih banyak lagi. Tanaman daun kelor selain banyak manfaatnya juga mudah didapatkan di setiap desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat posyandu di balai desa, dilihat dari antusias masyarakatnya yang cukup tinggi mampu menyukseskan kegiatan ini.



Gambar. 5 posyandu desa mesjid tuha

Posyandu merupakan wadah bagi masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya posyandu mampu memberikan atau menunjang kesehatan ibu dan balita melalui pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan desa, maupun kader-kader posyandu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan jadwal posyandu di desa mesjid tuha. Oleh karena itu rencana kegiatan awal di ubah dan dilaksanakan tepat pada saat posyandu. Kegiatan ini dilakukan dengan sasaran 80 an Ibu balita maupun ibu hamil dengan begitu mudah memberikan edukasi terkait stunting dan bahan pangan lokal kepada mereka karena kurang lebih masyarakatnya berkumpul di balai tersebut. Hal ini lah yang memudahkan selain edukasi kemudian juga pembagian makanan tambahan berupa puding dari daun kelor kepada balita sebagai upaya pencegahan stunting.

pemberian edukasi sangat penting bagi masyarakat khususnya masyarakat yang masih minim pengetahuan mengenai stunting. Setelah adanya edukasi, sosialisasi, penyuluhan dapat atau mampu mengubah dan menambah pengetahuan masyarakat. Melalui pemberian makanan tambahan juga mampu memberikan gambaran inovasi kepada masyarakat dalam mengolah makanan yang sehat dan bergizi untuk anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini merupakan salah satu program kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di desa mesjid tuha, dilaksanakan di balai desa yang sejalan dengan jadwal kegiatan posyandu. Jika dilihat dari Antusias masyarakat, sangat tinggi dan baik dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Terjalin kerjasama dengan baik antar kepala desa, perangkat desa, kader posyandu maupun bidan desa dalam bentuk kegiatan pemberian makanan tambahan berupa puding SULOR kepada Ibu yang mempunyai balita. Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat perlu adanya edukasi maupun sosialisasi mengenai stunting dan pemanfaatan pangan lokal. Daun kelor yang menjadi salah satu tanaman dengan kandungan zat gizi yang tinggi, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengolah makanan tambahan pada anak dalam berbagai bentuk. puding daun kelor salah satu cemilan yang disukai oleh para anak-anak dengan

bentuk yang unik dan rasa yang lezat menjadikan cemilan ini digemari oleh anak-anak. Selain rasanya yang enak, cemilan yang sehat juga mampu membuat motorik anak menjadi berkembang dengan baik, asupan gizi yang diterima dapat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Adapun saran yang dapat diberikan pada pengabdian ini yaitu masyarakat diharapkan mampu menerapkan apa yang telah mereka ketahui melalui edukasi yang telah diberikan. Artinya masyarakat bukan hanya sekedar tahu mengenai pencegahan stunting tetapi harus lebih kreatif dalam mencegah stunting pada anak dengan mengolah makanan tambahan dari bahan pangan lokal yang ada di desa. Masyarakat mampu memanfaatkan dengan baik hasil dari desa sendiri. Dengan begitu gizi anak yang dibutuhkan tercukupi dengan baik dan diharapkan dapat mencegah serta menurunkan angka stunting mulai dari desa sendiri. Selain itu untuk aparaturnya khususnya bidan desa dan para kader-kader posyandu dapat terus melakukan edukasi kepada masyarakat agar mereka paham bahaya nya stunting jika tidak ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

- Buruk, B. G. (2020). *Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita Gizi Buruk*. 4(Special 4), 712–721.
- Cibarusah, K., & Bekasi, K. (2020). *Faktor sosial ekonomi terhadap mortalitas bayi di kecamatan cibarusah, kota beksi*. 70–83.
- Mardhika, A., Tyas, A. P. M., Okviasanti, F., Fadliyah, L., Qona'ah, A., Susanto, J., & Muhalla, H. I. (2021). Peningkatan Pendidikan Gizi (Cooking Class) Kelompok Kader Posyandu (Mp-Asi). *Abdimas Unwas*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4425>
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Possumah, R. J., Arianyari, S., Sanade, H., Herman, R., Hasbi, A. R., & Samsinar, S. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Puding Sebagai Hidangan Penutup (Dessert) Yang Sehat Dan Bergizi. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 15–25. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6408>
- Rohmawati, N., Moelyaningrum, A. D., & Witcahyo, E. (2019). Es Krim Kelor : Produk Inovasi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Randang Tana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–20. Retrieved from <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jrt/article/view/276>
- Wati, N., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). *Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang*. 6.
- ahmadi, Z. F., dulahu, W. Y., & aulia, U. (2023). Pharmacare society sosialisasi dan konseling pencegahan stunting serta pemberian makanan tambahan berbahan daun kelor. *Jurnal pengabdian masyarakat farmasi*, 14-21
- Rosyida, D. C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 187
- Oktaviana, S. (2022, juni 09). *Kasus Stunting Di Indonesia Dan Faktor Penyebabnya*. Retrieved juli 28, 2023, from kasus stunting: <https://ners.unair.ac.id/site/lihat/read/2480/kasus-stunting-di-indonesia-dan-faktor-penyebabnya>